

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas pendidikan menjadi penentu daya saing suatu negara dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa, khususnya dalam mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Melihat hasil data yang diperoleh UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* yang dilakukan pada tahun 2016, mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia menduduki tingkat 10 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Hasil data tersebut cenderung stagnan di dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir.²

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah mengoptimalkan sumber daya manusianya, terutama guru. Guru adalah faktor yang sangat esensial dan krusial dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam bidang pendidikan. Guru yang penuh akan kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku serta sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, sangat diperlukan untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan

¹ Nurfatimah, et. al., (2022), "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6(4): 45–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.

² Nurfatimah, et. al., (2022), "Membangun Kualitas Pendidikan,...", 45-54.

kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.³ Pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Oleh karena itu, setiap lembaga atau instansi pendidikan seharusnya menciptakan suatu manajemen yang tepat untuk mengatur sumber daya manusianya agar bekerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan lembaga atau instansi pendidikan yang sudah ditetapkan dapat diwujudkan dengan baik.⁵

Guru adalah ujung tombak pendidikan bangsa dan memegang peran strategis dalam lingkup sekolah. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggungjawabnya.⁶ Bagaimanapun sistem atau perangkat pendidikan suatu bangsa jika tidak didukung oleh kualitas dan profesionalisme gurunya maka kecil kemungkinan pendidikan bangsa yang bersangkutan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, guru

³ Nurfatimah, et. al., (2022), "Membangun Kualitas Pendidikan,...", 45-54.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

⁵ Jumriah, et. al. (2016). "Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru." *Jurnal Office* 2(1).

⁶ Ikhsan Mukhsinin. (2021). "Implementasi Etika Profesi Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Bangsa." Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/357173918>

harus selalu berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai seorang yang profesional dengan menunjukkan kinerja yang tinggi di sekolah.

Manajemen kinerja dapat diidentifikasi dari Q.S At-Taubah/09:105 berikut ini.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Ayat di atas menunjukkan bagaimana Islam mendorong orang untuk fokus pada urusan duniawi mereka serta yang berkaitan dengan akhirat. Selain menjadi ibadah, bekerja adalah usaha seseorang untuk mencari nafkah. Kinerja seorang guru terkait dengan ayat ini karena melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain akan berdampak pada kesejahteraan hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir Quraish Shihab berikut:

“Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah Swt. Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.”⁷

Kinerja dimaknai sebagai tindakan dan perilaku yang berada di bawah kendali individu, yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan etika atau moral. Secara spesifik

⁷ M. Quraish Shihab, (2007), *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati), 711.

kinerja sering diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman, kemampuan dan waktu tertentu dengan kriteria atau standar tertentu.⁸ Muhtar yang dikutip Eti Hadiati menyatakan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaannya dan kematangannya. Kinerja dapat diukur berdasarkan teori ini dengan beberapa indikator yaitu; kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, kemampuan bekerja sama, pengetahuan dan keterampilan kerja, serta tanggung jawab.⁹ Profesionalisme dan kualitas guru erat kaitannya dengan disiplin kerja guru. Dalam hal ini disiplin kerja guru diartikan sebagai suatu sikap, tindakan dan perilaku yang sesuai dengan segala bentuk aturan yang ada di sekolah yang berdasarkan pada kesadaran diri guru.¹⁰

Meskipun peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat beberapa masalah yang menghambat kinerja guru, salah satunya adalah rendahnya disiplin kerja. Seperti halnya dengan permasalahan yang diungkap *Survei Delivery Indicators* pada tahun 2020, terkait masalah disiplin kerja

⁸ Ruleejanto, C, et. al. (2015). "Effects of Leadership, Competency, and Work Discipline on the Application of Total Quality Management and Employees' Performance for the Accreditation Status Achievement of Government Hospitals in Jakarta, Indonesia." *Scientific Research Journal (SCIRJ)* 3(11): 14-24.

⁹ Eti Hadiati, (2018), "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MTS Se-Kota Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8(1): 51.

¹⁰ Asniwati, (2019), "Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Peran Kepala Sekolah Di Sd Negeri 30 Mandau." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3(5): 11-19. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7852>.

guru, yang menyatakan bahwa tingkat ketidakhadiran guru di Indonesia mencapai 23,5% dengan angka yang lebih tinggi di sekolah swasta dan daerah pedesaan, menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. Artinya, hampir seperempat waktu mengajar guru tidak digunakan secara optimal karena ketidakhadiran. Meskipun guru hadir di sekolah, banyak di antara mereka yang tidak masuk kelas untuk mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran fisik di sekolah tidak selalu diikuti dengan pemenuhan tanggung jawab mengajar. Beberapa jenis sekolah menunjukkan tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi, misalnya sekolah madrasah dengan angka 20%, sementara sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat tingkat ketidakhadiran hingga 40%.¹¹

Disiplin tidak semata-mata patuh dan taat pada jam kerja saja akan tetapi, datang dan pulang sesuai jadwal, tidak mangkir jika bekerja, dan tidak mencuri-curi waktu serta dalam upaya mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut terhadap atasan di sekolah atau terpaksa. Komitmen dan loyalitas guru terhadap sekolah yang tercermin dari bagaimana sikap guru ketika melaksanakan tugasnya.¹²

SMKS ISFI Banjarmasin, SMKS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan, SMKS Farmasi Mandiri, dan SMKS Syuhada Banjarmasin merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Banjarmasin yang terakreditasi A. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa standar kualitas dan tuntutan kurikulum yang diterapkan

¹¹ Yarrow, N., Afkar, R., Masood, E., & Gauthier, B, (2020) *Mengukur Kualitas Layanan Pendidikan Kementerian Agama*. World Bank Publication.

¹² Asniwati, 2019, "Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Peran Kepala Sekolah di SD Negeri 30 Mandau," *PAJAR: Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3(5): 113 119.

berpotensi menghasilkan beban kerja guru yang signifikan, meliputi tanggung jawab mengajar mata pelajaran umum dan kejuruan, administrasi, serta praktik lapangan. Namun, berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, sekolah-sekolah ini memiliki kinerja guru dan kedisiplinan yang tinggi. Hal ini diindikasikan dengan kepatuhan seluruh guru untuk hadir tepat waktu saat jam kerja sekolah dimulai, serta konsistensi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi secara tepat waktu, serta kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Selain itu, guru juga menunjukkan tanggung jawab profesional melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, seperti rapat, pengembangan kurikulum, serta pembinaan peserta didik, yang mencerminkan komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan.¹³

Disiplin dan kinerja yang optimal ini tidak lepas dari sistem manajemen sekolah yang kuat, khususnya peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengawasi kinerja dan disiplin para guru. Melalui rapat bulanan yang rutin dilaksanakan, sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala terkait beban tugas sehingga dapat segera ditindaklanjuti, penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang adil, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, serta kepala sekolah yang secara aktif memantau kegiatan para guru di sekolah. Dengan demikian, hal tersebut mendorong guru untuk menjaga disiplin dan melaksanakan seluruh tanggung jawabnya dengan baik.¹⁴

¹³ Observasi, 11 Mei 2026.

¹⁴ Observasi, 11 Mei 2026.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan seorang kepala sekolah berperan penting sebagai motor penggerak segala aspek sumber daya yang ada di sekolah, baik dari segi sumber daya manusianya maupun dari sumber daya lain yang ada di sekolah tersebut. Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan sangat bergantung dari peran pemimpinnya. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah sudah seharusnya dapat memberdayakan serta memaksimalkan semua komponen serta sumber daya yang ada di lembaganya, sehubungan dengan berbagai aspek (program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan dengan masyarakat) sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana dan terwujud jika kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian semua pihak yang terlibat pada setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah guna bekerja sama untuk mewujudkan tujuan sekolah.¹⁵ Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sekadar kemampuan mengelola organisasi, tetapi juga merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keteladanan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

¹⁵ Rudi Yunus, (2016), “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Mendisiplinkan Kerja Guru (Studi Kasus Di Smk Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar).” *Jurnal Eklektika* 4(1): 63–71.

Firman Allah Swt di atas menjelaskan konsep kepemimpinan (khalifah) sebagai tanggung jawab untuk mengelola dan memimpin dengan baik. Sebagaimana Adam sebagai khalifah pertama diberi ilmu untuk mengelola bumi, kepala sekolah harus memastikan guru memiliki kompetensi (pengetahuan) dan disiplin (amal) untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, seperti halnya yang disebutkan pada Pasal 14 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa kepala sekolah mengemban tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan demi mencapai tujuan sekolah.¹⁶ Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang cocok yang bisa digunakan dalam memimpin lembaganya.

Ibnu Jarir mengatakan, artinya, Allah Swt. berfirman, “Aku akan menjadikan di muka bumi seorang khalifah dari-Ku yang menjadi pengganti-Ku dalam memutuskan perkara secara adil di antara semua makhluk-Ku. Khalifah tersebut adalah Adam dan mereka yang menempati posisinya dalam ketaatan kepada Allah Swt. dan pengambilan keputusan secara adil di tengah-tengah umat manusia.”¹⁷

Menyikapi hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien akan menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yang mana hal tersebut akan berdampak pada disiplin dan kinerja guru yang semakin baik. Ketika

¹⁶ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah (BeritaNegara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1426), Pasal 14 ayat (1).

¹⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), 101-102.

mendapat berbagai kesulitan dan mendapat masalah, seorang guru juga ingin didengar dan selanjutnya diberikan masukan oleh kepala sekolah atas apa yang menjadi masalahnya tersebut. Kepala sekolah yang perhatian serta peduli kepada pegawainya akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis diantara atasan dan bawahan. Kepala sekolah seperti inilah yang akan dihormati dan dihargai oleh para guru. Guru yang memiliki rasa segan serta hormat kepada kepala sekolahnya akan memiliki disiplin kerja yang sesungguhnya, yaitu disiplin kerja yang penuh kesadaran, kerelaan serta bertanggungjawab dalam menjalankan amanahnya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menciptakan disiplin kerja dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin?

¹⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, (2012), *Instrumen Pembinaan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 119.

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.
2. Menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

3. Menganalisis pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.
4. Menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.
5. Menganalisis pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca secara umum baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu manajemen lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai referensi tambahan bagi para pembaca yang ingin mengetahui dan memahami tentang disiplin kerja dan kinerja guru serta bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien akan menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yang mana hal tersebut akan berdampak pada disiplin dan kinerja guru yang semakin baik pada Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah menentukan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan disiplin kerja dan kinerja guru.
- b. Bagi Kepala Sekolah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat agar selalu memperhatikan para guru. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan gaya kepemimpinan yang dilakukannya.
- c. Bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja guru. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menguji teori-teori yang muncul dari penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja Guru (Y_1)

Disiplin kerja guru merupakan pengendalian perilaku sesuai dengan norma, kepatuhan, kesediaan, ketaatan, tanggung jawab dan kesadaran guru dalam melakukan pekerjaan berdasarkan peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan

oleh sebuah organisasi pendidikan.¹⁹ Jadi, disiplin kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun indikator yang dimaksud peneliti yaitu, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggungjawab terhadap tugas kerja.

2. Kinerja Guru (Y₂)

Kinerja guru adalah prestasi kerja atau hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seorang guru untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja guru dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru dapat digambarkan pada saat melakukan aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku yang menjadi ciri khas seorang kepala sekolah ketika mengarahkan, membimbing dan memotivasi guru/pendidik dan tenaga kependidikan, yang akan mempengaruhi perilaku para bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah penilaian atau persepsi guru terhadap sikap atau tingkah laku yang dilakukan kepala sekolah kepada bawahannya untuk memengaruhi, menggerakkan

¹⁹ Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 40.

dan mengarahkan agar mau dan bisa bekerja sesuai dengan kesepakatan organisasi sekolah guna tercapainya tujuan lembaga sekolah. Indikator gaya kepemimpinan termasuk kepemimpinan suportif, kepemimpinan direktif, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan berorientasi prestasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

4. Sekolah Menengah Kejuruan

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 15 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari hasil belajar SMP, MTs, atau bentuk lain yang setara dengan SMP atau MTs.²⁰ SMK yang menjadi objek penelitian adalah SMKS ISFI Banjarmasin, SMKS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan, SMKS Farmasi Mandiri, dan SMKS Syuhada Banjarmasin.

²⁰ Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157), pasal 1.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan kinerja guru. Penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Sri Isnaini, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo tahun 2024 dengan judul tesis, “Analisis Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.” Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.²¹
2. Artikel yang ditulis oleh Firman Edi, Sudadio, Isti Rusdiyani, dan Suryadi, dalam jurnal *International Journal of Recent Educational Research* tahun 2024 dengan judul, “*The Impact of School Principal Leadership, Academic Supervision, and Achievement Motivation on Teacher Performance.*” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.²²
3. Artikel yang ditulis oleh Khalida Parveen, Tribhuwan Kumar, Phuc Quang Bao Tran dan Akhter Habis Shah, dalam *Frontiers in Education* tahun 2022 dengan

²¹ Sri Isnaini, “Analisis Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo” (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

²² Firman Edi, Sudadio, Isti Rusdiyani, dan Suryadi, “The Impact of School Principal Leadership, Academic Supervision, and Achievement Motivation on Teacher Performance,” *International Journal of Recent Educational Research* 5, no. 3 (2024): 585–598, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.589>.

judul, “*Impact of Principal Leadership Styles on Teacher Job Performance: An Empirical Investigation.*” Artikel ini melakukan investigasi empiris (penelitian lapangan) mengenai dampak tiga gaya kepemimpinan klasik terhadap kinerja guru di sekolah menengah (sekolah publik sekunder).²³

4. Artikel yang ditulis oleh Sahadi, Yasir Arafat, dan Tri Widayatsih dalam *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* tahun 2021 dengan judul, “*The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Work Discipline*”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru secara parsial. Selain itu, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) berkontribusi kuat dalam meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan sekolah.
5. Tesis yang ditulis oleh Cory Claudia, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah tahun 2022 dengan judul tesis, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja

²³ Khalida Parveen, Tribhuvan Kumar, Phuc Quang Bao Tran, dan Akhter Habis Shah, “Impact of Principal Leadership Styles on Teacher Job Performance: An Empirical Investigation,” *Frontiers in Education* 7 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.814159>.

²⁴ Sahadi, Yasir Arafat, dan Tri Widayatsih, “The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Work Discipline,” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (Juni 2021): 379, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.131>.

Guru.”²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

6. Artikel yang ditulis oleh Dewi Sukmawaty, dkk. dalam *Journal of Applied Business and Technology* (JABT) tahun 2022 dengan judul, "*Work Motivation, Discipline, and Work Environment on Teacher Performance*".²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor dominan yang secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.
7. Artikel yang ditulis oleh Dayat Hidayat dalam *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* tahun 2020 dengan judul, "*The Effect of Discipline and Work Environment on Teacher Performance at SMK Negeri 2 Pondok Aren-South Tangerang*".²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 44,7%. Secara simultan, disiplin kerja dan lingkungan kerja

²⁵ Cory Claudia, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru*" (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁶ Dewi Sukmawaty, Sudarno, dan Rizaldi Putra, "Work Motivation, Discipline, and Work Culture on Work Satisfaction and Teacher Performance at State Junior High School, Sukajadi District," *Journal of Applied Business and Technology* 2, no. 3 (September 2021): 211, <https://doi.org/10.35145/jabt.v2i3.82>.

²⁷ Dayat Hidayat, "The Effect of Discipline and Work Environment on Teacher Performance at SMK Negeri 2 Pondok Aren-South Tangerang," *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, No. 1 (Januari-Juni 2020), 204. <https://doi.org/10.26858/ja.v7i1.13501>.

juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.

8. Artikel yang ditulis oleh M. Zainun, Sri Wahyulina, dan Armi Sulthon Fauzi dalam *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* tahun 2025 dengan judul, “*The Relationship Between Work Discipline and Teacher Productivity: the Mediating Role of Work Motivation*,”²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara disiplin kerja dan produktivitas guru, dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja secara signifikan mempengaruhi produktivitas guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja.
9. Artikel yang ditulis oleh Sukrisna Andrianto, Dedi Komardi, Priyono dalam *Journal of Applied Business and Technology* tahun 2023 dengan judul, “*Leadership, Work Motivation, and Work Discipline on Job Satisfaction and Teacher Performance of Dharma Loka Elementary School Pekanbaru*,”²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. Hasil

²⁸ M. Zainun, Sri Wahyulina, dan Armi Sulthon Fauzi, “The Relationship Between Work Discipline and Teacher Productivity: the Mediating Role of Work Motivation,” *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* 4, No. 4 (2025), 1873-1886. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i4.148>.

²⁹ M. Zainun, Sri Wahyulina, dan Armi Sulthon Fauzi, “The Relationship Between Work Discipline and Teacher Productivity: the Mediating Role of Work Motivation,” *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* 4, No. 4 (2025), 1873-1886. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i4.148>.

penelitian menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru.

10. Artikel yang ditulis oleh Dewi Lestari dalam *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* tahun 2019 dengan judul, “Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 2 Tangerang.”³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi disiplin kerja dan kompetensi terhadap capaian kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, disiplin kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, variabel disiplin kerja dan kompetensi guru juga terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik di sekolah menengah kejuruan.

Adapun ringkasan antara tiap penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Kauman	Sri Isnaini (2024)	Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah → Disiplin Kerja Guru	Penelitian ini membahas mengenai disiplin kerja guru.	Penelitian ini tidak memasukkan kinerja guru sebagai variabel <i>dependen</i> . Perbedaan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan kinerja guru

³⁰ Dewi Lestari, “Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 2 Tangerang,” *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 2, no. 3 (Juli 2019), 1.

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Ponorogo.				sebagai variabel <i>dependen</i>. Penelitian yang dilakukan peneliti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Banjarmasin, yang memiliki karakteristik unik (fokus pada praktik/ keterampilan), dibandingkan sekolah umum. Konteks ini dapat menghasilkan temuan empiris yang berbeda mengenai gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan disiplin dan kinerja guru kejuruan.
2	<i>The Impact of School Principal Leadership, Academic Supervision, and Achievement</i>	Firman Edi, dkk. (2024)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Motivasi	Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian ini tidak memasukkan disiplin kerja guru sebagai variabel <i>dependen</i>. Perbedaan ini

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
	<i>Motivation on Teacher Performance</i>		Berprestasi → Kinerja Guru		memungkinkan peneliti untuk menganalisis peran disiplin kerja guru sebagai variabel yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
3	<i>Impact of Principal Leadership Styles on Teacher Job Performance : An Empirical Investigation</i>	Khalida Parveen, dkk. (2022)	Gaya Kepemimpinan Klasik → Kinerja Guru	Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian ini tidak meneliti tentang disiplin kerja guru. Perbedaan ini membuka peluang untuk memperdalam studi tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru.
4	<i>The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Work Discipline.</i>	Sahadi, et al. (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja	Meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.	Menggunakan motivasi kerja sebagai variabel independen kedua, sedangkan peneliti menggunakan kinerja guru

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
					sebagai variabel output.
5	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru.	Cory Claudia (2022)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi → Kinerja Guru	Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian ini tidak meneliti disiplin kerja guru. Perbedaan ini memberikan peluang untuk menguji pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja tanpa melibatkan variabel budaya organisasi.
6	<i>Work Motivation, Discipline, and Work Culture on Work Satisfaction and Teacher Performance at State Junior High School, Sukajadi District.</i>	Dewi Sukmawaty, et al. (2021)	Motivasi kerja, Disiplin, Budaya Sekolah	Menggunakan variabel Disiplin Kerja sebagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.	Sukmawaty berfokus pada Budaya Kerja dan Kepuasan Kerja sebagai variabel antara pada jenjang SMP, sedangkan peneliti berfokus pada Gaya Kepemimpinan sebagai penggerak utama (<i>antecedent</i>) dengan lokus spesifik pada jenjang SMK.
7	<i>The Effect of Discipline and Work Environment</i>	Dayat Hidayat (2020)	Disiplin, Lingkungan Kerja, Kinerja Guru	Meneliti variabel disiplin kerja dan kinerja	Menggunakan lingkungan kerja sebagai variabel independen,

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
	<i>on Teacher Performance at SMK Negeri 2 Pondok Aren-South Tangerang.</i>			guru pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).	sedangkan peneliti menggunakan gaya kepemimpinan sebagai variabel utama.
8	<i>The Relationship Between Work Discipline and Teacher Productivity: the Mediating Role of Work Motivation,</i>	Zainun, Sri Wahyulina, dan Armi Sulthon Fauzi (2025)	Disiplin Kerja, Kinerja Guru	Mengkaji hubungan antara disiplin kerja dan kinerja guru.	Menggunakan motivasi kerja sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel gaya kepemimpinan sebagai variabel independen dan variabel disiplin kerja sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi kinerja guru.
9	<i>Leadership, Work Motivation, and Work Discipline on Job Satisfaction and Teacher Performance of Dharma Loka Elementary</i>	Sukrisna Andrianto, Dedi Komardi, Priyono	Disiplin Kerja, Kinerja Guru, dan Kepemimpinan	Menganalisis pengaruh variabel kepemimpinan disiplin kerja dan kinerja guru	Menganalisis pengaruh variabel kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukna

No	Judul	Penulis & Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan
	<i>School Pekanbaru</i>				peneliti menggunakan 3 variabel yaitu gaya kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja guru di SMK Swasta di Kota Banjarmasin.
10	Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 2 Tangerang	Dewi Lestari (2019)	Disiplin Kerja, Kompetensi, Kinerja Guru	Meneliti variabel disiplin kerja dan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).	Menggunakan kompetensi sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen utama.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah.³¹ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang masih bersifat pendugaan dan harus dibuktikan kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

³¹ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 72.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

3. Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru melalui Disiplin Kerja Guru

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu meliputi teori disiplin kerja guru, kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kerangka pikir.

BAB III : Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil temuan penelitian serta membahas rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.